

Model Pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso

**I Ketut Mastika
Didik Eko Julianto
Juhanda**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Jember 68121

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji pemodelan kelembagaan dan sumberdaya manusia Desa Wisata Lombok Kulon yang menekankan pada aspek sebagai berikut: a) investasi pada modal manusia (*human capital*); b) peningkatan kapasitas organisasi dalam mewujudkan keinginan untuk mengembangkan desa wisata; c) memperluas dan mengintegrasikan mandat organisasi pada kelompok-kelompok kerja; d) memperbaiki budaya kerja, kerja keras, tanggung jawab dan hemat. Penelitian ini diarahkan pada penelitian kaji tindak (*action research*) yang mengarah pada satu pemecahan masalah (*problem solving*) yang dikehendaki. Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan emik (*emic view*/persepsi informan) dan pendekatan etik (*etic view*/interpretasi peneliti berdasarkan konsep/teori dan hasil-hasil kajian yang relevan). Hasil yang dicapai bahwa kebijakan investasi pada modal manusia di Desa Wisata Lombok Kulon dilakukan melalui tiga aspek, yaitu: (1) sosialisasi; (2) edukasi; dan (3) rekreatif. Pengembangan kapasitas sumberdaya fisik ditekankan pada perbaikan kapasitas infrastuktur yang dibutuhkan organisasi. Upaya Memperluas dan Mengintegrasikan Mandat Organisasi Pada Kelompok Kerja mengandung pengertian penyerahan sebagian hak untuk mengambil keputusan atau mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas serta tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam mewujudkan budaya kerja, kerja keras, tanggungjawab dan hemat maka Pengelola Desa Wisata Organik Lombok Kulon melakukan langkah-langkah seperti: 1) Meningkatkan mutu dan produktivitas; 2) Peningkatan dan perbaikan kinerja yang berkelanjutan; 3) Peralatan dan lokasi kerja yang teratur, rapi dan bersih; serta 4) Hasil produksi yang berkualitas baik.

Kata Kunci: Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia Desa Wisata, *human capital*, Mandat Organisasi, dan Budaya Kerja.

Development Model Of Tourism Village Organic Lombok Kulon Bondowoso

**I Ketut Mastika
Didik Eko Julianto
Juhanda**

Faculty of social and political sciences
University of Jember
JL. Kalimantan No. 37.68121 Jember

Abstract

The purpose of this research is to examine the institutional and human resources modeling Village Lombok Kulon emphasized the following aspects: a) investments in human capital (human capital); b) capacity building organizations in realizing the desire to develop a tourism village; c) extend and integrate your organization's mandate on working groups; d) improve work culture, hard work, responsibility and save money. This research is directed at research examine the follow (action research) that lead to a problem solving (problem solving) desired. Approaches in research is the approach of the emic (emic view/perception of informants) and approach of ethics (etic view/interpretations of researchers based on a concept/theory and the results of the relevant studies). Results achieved that the policy of investment on human capital in the tourist village of Lombok Kulon is done through the three aspects, namely: (1) dissemination; (2) education; and (3) recreation. Physical resource capacity development emphasized on improvement of capacity infrastructure it takes organization. The effort of expanding and integrating the mandate of the Working Group on the Organization contain a partial surrender of the notion of the right to take the decision or take the action that is needed so that the tasks and responsibilities can be carried out properly. In realizing the work culture, hard work, responsibility and save then Organic tourist village Lombok Kulon perform steps such as: 1) improve the quality and productivity; 2) Increased and sustainable performance improvement; 3) equipment and regular work location, neat and clean; as well as 4) results production of good quality.

Keywords: Ecotourism, Village Tours, Tourism, Community-Based, Sustainable Development.

RINGKASAN EKSEKUTIF:

MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA ORGANIK LOMBOK KULON KABUPATEN BONDOWOSO

Latar Belakang

Salah satu bentuk pengembangan wisata yang berbasis masyarakat lokal adalah pengembangan “Desa Wisata”. Desa wisata adalah Suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan. Sebagaimana pengembangan Desa Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso. Sebagai aset wisata organik Desa Lombok Kulon memiliki potensi sebagai berikut:

1. Lahan pertanian organik yang ada di Desa Lombok Kulon sebanyak 25 Ha 100 % organik, dengan rata-rata hasil produksi 10 - 12 Ton/Ha Gabah kering plus 3 kali panen untuk 1 tahun;
2. Kehadiran Kolam peternakan ikan lele, Nila, Gurami dan KOI sebanyak 35 kolam;
3. Pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat di Desa Wisata Organik Lombok Kulon sangat besar karena melibatkan kurang lebih 25 kelompok ikan dan 16 kelompok pertanian;
4. Pemberdayaan masyarakat berbasis keaktifan anggota kelompok tani di Desa Lombok Kulon dimana setiap Kelompok Tani memiliki anggota yang cukup banyak sehingga aktivitas pertanian perikanan organik dapat dilakukan dengan cepat, aktif dan massive;
5. Eksistensi Kelompok - kelompok MINA USAHA pimpinan Bapak Baidowi yang telah diakui eksistensinya hingga tingkat Internasional sebagai kelompok tani yang konsisten dalam hal pengembangan pertanian dan perikanan organik;
6. Kelompok MINA USAHA tersebut sering menerima kunjungan banyak tamu dari berbagai kalangan yang berasal dari daerah lain dan segenap Kementrian RI untuk studi banding, Kunjungan Kerja, serta *research*;
7. Masyarakat lokal Desa Wisata Organik Lombok Kulon langsung berinteraksi dengan wisatawan yang didampingi oleh pengelola Desa wisata sehingga terjadi direct sharing terkait ilmu, pengalaman dan aktivitas sehari – hari penduduk serta manfaat pertanian perikanan organik bagi masyarakat.
8. Masyarakat lokal Desa Wisata Organik Lombok Kulon diharapkan langsung merasakan manfaat dan dampak ekonomi yang positif terkait kunjungan wisatawan dengan cara wisatawan bisa langsung bertansaksi atau membayar kepada penduduk untuk produk atau hasil pertanian dan peternakan organik yang diminati tanpa ada perantara.

Potensi wisata organik yang demikian menjanjikan tersebut, tentunya perlu didorong ke arah yang memiliki orientasi jangka panjang dan menyeluruh (*holistic*) tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua. Guna mencapai sasaran ini, maka sangat penting untuk membangun suatu konstruksi model pengembangan desa wisata yang memiliki kerangka dasar yang kuat secara filosofis, prinsipil, dan praktek dengan pengembangan formulasi kebijakan pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang bertanggungjawab dan berkelanjutan.

Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian tahun ke dua ini bertujuan mengkaji “pemodelan kelembagaan dan sumberdaya manusia Desa Wisata Lombok Kulon Bondowoso”. Secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kebijakan investasi pada modal manusia (*human capital*);
- b) Untuk mengetahui pola peningkatan kapasitas organisasi dalam mewujudkan keinginan dalam pengembangan desa wisata;
- c) Untuk mengetahui strategi dalam memperluas dan mengintegrasikan mandat organisasi pada kelompok-kelompok kerja;
- d) Untuk mengetahui implementasi budaya kerja, kerja keras, tanggung jawab dan hemat.

Manfaat Penelitian

Temuan yang menjadi target penelitian ini adalah merumuskan pemodelan kelembagaan dan sumberdaya manusia Desa Wisata Lombok Kulon Bondowoso. Oleh karena itu, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan gambaran investasi pada modal manusia (*human capital*);
- b) Memperoleh gambaran tentang pola peningkatan kapasitas organisasi dalam mewujudkan keinginan untuk mengembangkan desa wisata;
- c) Mengetahui strategi untuk memperluas dan mengintegrasikan mandat organisasi pada kelompok-kelompok kerja;
- d) Memperoleh gambaran dalam memperbaiki budaya kerja, kerja keras, tanggung jawab dan hemat.
- e) Memberikan kontribusi terhadap pemodelan kelembagaan dan sumberdaya manusia Desa Wisata.

Rancangan Penelitian

Studi ini diarahkan pada penelitian kaji tindak (*action research*) yang mengarah pada satu pemecahan masalah (*problem solving*) yang dikehendaki. Permasalahan yang ingin dicarikan jawabannya adalah penguatan nilai-nilai kelembagaan desa wisata organik yang berorientasi kepada konsep pembangunan yang berkelanjutan, konsep desa wisata, dan konsep pariwisata berbasis masyarakat (kreativitas dan inovatif) serta mengedepankan konteks kearifan lokal.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Di kawasan ini telah dikembangkan berbagai daya tarik wisata dan kegiatan wisata berbasis alam dan budaya yang dikemas dalam bentuk wisata organik, interaksi dengan alam dan masyarakat lokal.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma naturalistik sehingga hasil deskripsinya bersifat komprehensif. Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan emik (*emic view*/persepsi informan) dan pendekatan etik (*etic view*/interpretasi peneliti berdasarkan konsep/teori dan hasil-hasil kajian yang relevan). Penekanan pada penggambaran dan pemahaman fenomena yang kompleks pada hubungan antar faktor yang berpengaruh.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan terkait kebijakan investasi modal manusia (*human capital*), pihak Pengelola Desa Wisata Lombok Kulon telah menerapkan kebijakan pada tiga aspek penting sebagai upaya mengonstruksi modal sosial melalui investasi modal manusia, yaitu: sosialisasi, edukasi, dan rekreatif.

- a. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan sebagai pembentukan peran dan status sosial berupa: (1) kemampuan mempelajari dan menghayati norma-norma yang ada dalam kelompok tempat ia tinggal; (2) dapat mengenal masyarakat lebih luas; (3) mengetahui peran-peran yang dimiliki masing-masing anggota masyarakat (4) dapat mengembangkan kemampuan sesuai peran dan status sosialnya.
- b. Aspek edukasi dilakukan melalui bentuk permainan, olah raga, jalan santai, dan kegiatan rekreatif lainnya. Melalui cara ini, mereka dapat bermain sambil belajar. Anak-anak juga dapat lebih dekat dengan alam melalui informasi yang diberikan oleh para voluntir. Suasana hati yang gembira membuat informasi lebih cepat terserap. Setelah melakukan permainan ini, diharapkan timbul minat yang besar dan menambah rasa kepedulian dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- c. Kegiatan yang bersifat rekreatif sebagai tindak lanjut sosialisasi dan edukasi dilakukan guna menciptakan situasi belajar bernuansa gembira sehingga membuat peserta merasa asyik namun mencerdaskan, yang dilakukan di lingkungan alam, lokasi pertanian organik yang ada di Desa Wisata Lombok Kulon.

Sedangkan pola peningkatan kapasitas organisasi dalam pengembangan desa wisata adalah pada kapasitas sumberdaya fisik yang ditekankan pada perbaikan kapasitas infrastruktur yang dibutuhkan organisasi. Mengembangkan kemampuan organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya agar memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Kapasitas sumberdaya fisik dapat diukur dengan empat indikator, yaitu kapasitas struktur, kapasitas keuangan, kapasitas perangkat aturan, dan kapasitas sarana dan prasarana.

Selanjutnya upaya memperluas dan mengintegrasikan mandat organisasi pada kelompok kerja mengandung pengertian penyerahan sebagian hak untuk mengambil keputusan atau mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas serta tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik (pendelegasian). Kelompok kerja akan merasa lebih terikat kepada pekerjaan mereka. Melalui perluasan dan pengintegrasian mandat organisasi, maka ketrampilan khusus dari pada kelompok kerja dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

Implementasi budaya kerja, kerja keras, tanggung jawab dan hemat, Desa Wisata Organik Lombok Kulon melakukan langkah-langkah seperti: 1) meningkatkan mutu dan produktivitas; 2) peningkatan dan perbaikan kinerja yang berkelanjutan; 3) peralatan dan lokasi kerja yang teratur, rapi dan bersih; serta 4) hasil produksi yang berkualitas baik.

Saran

Untuk aspek “Kebijakan Investasi Modal Manusia (*Human Capital*)”, tetap diselenggarakan dan upaya ini sangat efektif sebagai bentuk investasi modal manusia bagi pengembangan desa wisata ke depan.